

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lain yang ada di bumi ini. Oleh karena itu sejak terciptanya manusia pertama yaitu nabi Adam As, pendidikan sudah dilaksanakan mengingat kedudukan manusia sebagai kholifah Allah di bumi. Manusia bertugas - memelihara, melestarikan, dan memanfaatkan segala apa yang ada di muka bumi ini demi terciptanya kesejahteraan dan kedamaian umat manusia menurut ketentuan syari'at Allah.

Pendidikan dalam konteks Islam merupakan segala yang dilakukan dalam rangkai pembentukan pribadi muslim yang sempurna.^I Pribadi muslim yang dimaksud di sini adalah totalitas keyakinan, pola pikir dan perbuatan yang dimiliki seseorang selaras dengan ajaran agama Islam.

Adapun konsep pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh Islam, menjangkau kehidupan di dunia dan di akhirat secara seimbang, memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya ,

^IProf.Dr.Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam ,
Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal.28

serta mengembangkan padanya hubungan dengan orang lain, berlanjut sepanjang hayat mulai dari janin dalam kandungan ibunya sampai kepada berakhirnya - hidup di dunia ini dan menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan di akhirat.²

Sedangkan tujuan dan terget yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU no.2 tahun 1989 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Untuk mewujudkan kedua hal tersebut yaitu konsep pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional diperlukan kerjasama yang baik antara kelyarga (orangtua), masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana yang tertuang dalam ketetapan MPR RT no. IV/78 tentang GBHN yang berbunyi :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumahtangga, sekolah , dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴

²Prof.Dr.Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, CV.Ruhama, Jakarta, 1995, hal.35

³UU RI no.2 Tahun 1989, Sitem Pendidikan Nasional , Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal.4

⁴Prof.Zahara Idris MA, Dasar-dasar Kependidikan , Angkasa Raya,Padang, hal.57

Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa disamping pemerintah sebagai pelaksana pendidikan formal, pendidikan yang dilakukan keluarga sebagai pendidikan informal turut menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu orang tua sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam pendidikan di lingkungan keluarga hendaknya benar-benar dapat mendidik dan mengarahkan anak-anaknya atau anggota keluarganya agar menjadi generasi yang tangguh dan siap dalam menyongsong masa depan dengan dihiasi nilai-nilai agama demi tercapainya kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Begitu besar peranan pendidikan Islam dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan atau bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga segala yang dialami dan di terima anak selama bersama orangtua atau keluarganya akan turut mewarnai perkembangan psikologi anak selanjutnya. Dengan demikian pendidikan keluarga juga bisa menentukan masa depan seorang anak karena disanalah ia memperoleh dasar-dasar kepribadian dan dasar-dasar kehidupan yang akan dikembangkan di sekolah atau di lingkungan pergaulan dengan orang lain.

Orangtua selaku pendidik dalam keluarga hendaknya berhati-hati dalam memberikan pendidikan pada anak, sebab anak yang merupakan obyek pendidikan bukanlah barang yang dapat kita bentuk sesuai dengan keinginan kita sendiri, tapi anak adalah sesosok makhluk yang memiliki kepribadian

yang kompleks. Dimana hal itu menuntut kesabaran dan perhatian yang amat besar dari pihak orangtua untuk memahami pribadi anak karena selamanya seorang anak tidak akan pernah mengerti dan memahami dunia orangtua.

Demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia seutuhnya (lahir dan bathin), maka diperlukan pembangunan mental keagamaan pada diri anak yang dibina melalui pendidikan. Dan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah penggunaan metode atau cara yang digunakan dalam mendidik anak-anaknya, tetapi seringkali hal ini terabaikan sehingga sering kita jumpai orangtua yang berpendidikan tinggi seperti dokter, insinyur, bahkan kyai mempunyai anak yang nakal. Para orangtua sudah merasa memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya akan tetapi anak-anak yang jadi tumpuhan harapannya justru bertindak negatif (bandel, nakal, suka-memberontak, dan lain-lain). Kejadian seperti ini hanya disebabkan karena orangtua tidak tahu atau kurang benar dalam menggunakan cara untuk mendidik anak-anaknya.

Mendidik anak pada usia kanak-kanak berbeda dengan cara mendidik anak pada usia remaja atau dewasa karena perkembangan kejiwaan mereka sudah jauh berbeda. Masa kanak-kanak, seorang anak cenderung meniru, mengikuti segala apa yang dilakukan atau diperintahkan orangtuanya atau orang yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu pada saat

inilah yang dianggap paling tepat untuk meletakkan atau menanamkan sendi-sendi kehidupan yang dijiwai dengan ajaran-ajaran Islam.

Sedangkan pada masa remaja, seorang anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Kondisi seperti ini biasa disebut dengan masa transisi atau pancaroba - yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja (pubertas). Pada masa ini seorang anak belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya sehingga menimbulkan gejolak-gejolak batin yang kuat dalam kehidupan dirinya yang mana bila tidak diarahkan cenderung menjurus pada tindakan yang negatif.⁵

Dengan melihat perkembangan kejiwaan remaja ini orangtua harus pandai-pandai menganalisis kebutuhan dan keinginan anak, khususnya didalam memperhatikan perkembangan perilaku anak. Untuk itu orangtua hendaknya melakukan pendekatan secara bijaksana dan melakukan dialog secara terbuka serta mencoba memberikan pengertian-pengertian dan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi si anak terutama dalam menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam karena anak remaja sering menganggap bahwa agama itu adalah penghalang akan pemenuhan kebutuhan dan keinginan

⁵Jalaluddin, Memperiapkan Anak Sholeh, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal.91

6
annya.⁶

Masa remaja memang masa yang penuh dengan persoalan baik bagi anak itu sendiri maupun bagi orang disekelilingnya terutama orang tua, sebab anak sudah mulai kritis terhadap segala yang dilakukan orangtuanya. Oleh sebab itu sebelum memberikan pendidikan pada anak, hendaknya orang tua mendidik dirinya terlebih dahulu. Sungguh suatu hal yang tidak logis bila orangtua menyuruh anaknya sholat, puasa, dan yang lainnya sedangkan dirinya sendiri tidak pernah menjalankan sholat, puasa atau ibadah yang lainnya. Yang patut diingat oleh setiap orangtua adalah anak merupakan "peniru terbesar di dunia ini".⁷

Untuk itu orangtua diharapkan dapat menjadikan dirinya suri tauladan bagi orang-orang yang hidup di lingkungan keluarganya, baik dari segi agama, moral, maupun dari sosialitasnya dengan masyarakat. Selain itu pada usia remaja sebagian besar memandang orangtua sebagai tokoh yang diidolakan baik dari ucapan maupun perbuatannya disamping tokoh atau public figur yang lain.

Selain orangtua atau lingkungan keluarga, yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Karena itu sega-

⁶ Drs. H. Djasmin Saladin, Manajemen Strategi Keluarga Sakinah, Mandar Maju, Jakarta, 1992, hal. 90

⁷ Drs. Charles Scafer, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Mitra Utama, Jakarta, hal. 16

la sesuatu yang terjadi dan melibatkan anak didik haruslah diselesaikan atau diatasi secara bersama-sama, jangan hanya dilakukan secara sepihak. Jadi ketiga unsur tersebut, khususnya orangtua selaku penanggung jawab pendidikan luar sekolah dan guru agama selaku penanggung jawab pendidikan di sekolah harus benar-benar dapat bekerjasama secara intensif melalui saling tukar pikiran, saling memberi informasi tentang anak didik mereka agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan tujuan pendidikanpun dapat tercapai dengan mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimbah :

Anak tidak akan pernah sampai pada pengenalan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan. Kemungkinan untuk mengenal nilai-nilai memang ada tetapi tanpa bimbingan yang tertentu, tujuan pendidikan terutama pendidikan keagamaan tidak akan tercapai.⁸

Dengan melihat betapa besarnya tanggung jawab dan peran serta orangtua dalam pembentukan kepribadian anak maka pengetahuan yang dimiliki orangtua dari tingkat pendidikan yang pernah dilaluinya sangatlah penting, sebab dapat dijadikan sebagai modal untuk mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak sangat dibutuhkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat banyak. Sekali kita salah dalam mendidik anak akibatnya akan membahayakan pada diri anak

⁸Drs. Ahmad D. Marimbah, Pengantar Filsafat Pendidikan Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 35

masyarakat dan orangtua itu sendiri.

Berkaitan dengan uraian diatas, penulis mencoba mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan kedudukan orangtua sebagai pendidik di rumah (keluarga). Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan anak didik - banyak faktor yang turut mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar adalah besarnya perhatian orangtua terhadap segala sesuatu yang dilakukan anak serta kebutuhan anak dalam rangka memperoleh dan meningkatkan pengetahuannya sehingga memperoleh prestasi yang bagus terutama di sekolah.

Secara teoritis, perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya akan membawa dampak atau pengaruh yang besar sekali apalagi dalam hal belajar. Seorang anak akan bersemangat belajar apabila dia merasa diperhatikan orang tuanya. Akan tetapi banyak sekali orangtua meskipun berpendidikan tinggi kurang memperhatikan anak-anaknya karena kesibukannya. Sehingga tak selamanya anak yang orangtuanya berpendidikan tinggi mempunyai prestasi belajar yang baik.

Dari sini penulis mencoba untuk meneliti seberapa besar hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa. Untuk itu penulis mengambil judul skripsi yang selaras dengan permasalahan tersebut yaitu "Studi Hubungan Perhatian Orang

tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya."

B. PEMILIHAN MASALAH

Berdasarkan pada fenomena yang berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis mempunyai beberapa alasan dalam memilih masalah ini yaitu :

- 1. Berpijak pada teori bahwa perhatian orangtua turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar
- 2. Realita telah berbicara bahwa tidak semua siswa yang berprestasi mempunyai orangtua yang selalu memperhatikan anak dalam belajar pendidikan agama Islam.
- 3. Benarkah perhatian orangtua itu mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu :

Studi :

Adalah suatu kajian atau penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.⁹

⁹Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach I, Fak.UGM, Yogyakarta, Andi Offset, 1991, hal. 3

Hubungan :

Adanya pertalian atau kaitan antara masalah yang satu dengan masalah yang lainnya yaitu perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.¹⁰

Perhatian :

Merupakan aktifitas memusatkan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.¹¹ Adapun perhatian yang dimaksud di sini adalah ukuran yang menjadi tujuan penelitian, dalam hal ini pendidikan agama Islam bagi anak pengertian ini bersifat pengarah, pembinaan dan pengembangan potensi.

Orangtua :

Adalah orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pemeliharaan dan pendidikan anak di rumah, baik orangtua kandung atau orang lain yang jadi wali anak.

Prestasi Belajar :

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹² Yang dimaksud disini adalah penguasaan pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang oleh guru diwujudkan dalam bentuk nilai.

¹⁰ Wjs. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 110

¹¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 93, Hal. 14

¹² Drs. Syaiful Bakri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 23

Pendidikan Agama Islam :

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat - untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Berdasarkan uraian makna diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk mengembangkan, dan menguji sejauhmana hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penegasan judul diatas, melalui kegiatan studi ini maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhatian orangtua siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya ?

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kurikulum Pendidikan Dasar (mata pelajaran pendidikan agama Islam), Jakarta, 1995, hal. 1

3. Sejauhmanakah tingkat hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dicapai siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya ?

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

* Tujuan Penelitian :

1. Untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya.
2. Untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam serta prestasi belajar yang telah dicapai siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar yang dicapai siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya.

* Kegunaan Penelitian :

1. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan para pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam rangkai pengembangan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi calon orangtua mengenai besarnya manfaat ilmu yang dimiliki orangtua untuk mendidik anak-anaknya kelak.
3. Sebagai pemenuhan tugas Satuan Kredit Semester dalam

menempuh Studi Strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan sesuai dengan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi
- b. Metode angket
- c. Metode wawancara atau interviw
- d. Metode dokumentasi

2. Sumber Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang ada yaitu :

- a. Perpustakaan , dalam hal ini penulis mengambil dari beberapa buku secara teoritis yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
- b. Sumber lapangan, dalam hal ini penulis memperoleh data dari tempat atau lapangan penelitian.

3. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data atau proses pengolahan data yang telah terkumpul.

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, untuk mengetahui bagaimana tingkat perhatian orangtua dan

prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa - SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya, digunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

f : Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah Individu.¹⁴

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya dan sejauh mana ~~tingkat hubungan~~ perhatian orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SLTP Kemala Bhayangkari I Surabaya, digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK/C), yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Agar Penulisan skripsi ini mudah difahami dalam tata urutannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistimatika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

Pada Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, alasan memilih masalah, penegasan

_____ tujuan, permasalahan masalah, tujuan dan kegu-

¹⁴Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, RajaGrafindo, Jakarta, 1995, hal. 40-41

judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang meliputi: teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Kajian teoritis tentang perhatian orang tua yang meliputi tiga sub bahasan yaitu: pengertian perhatian orang tua, tanggungjawab orang tua, dan peningkatan pendidikan orang tua. Sedangkan pembahasan tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam meliputi : pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pengajaran dan evaluasi pendidikan agama Islam.
- Bab III : Membahas tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi : persiapan penelitian, pengumpulan data yang berisi populasi, sampel, sumber data dan metode pengumpulan data. Selanjutnya pengelompokan data yang meliputi penyajian data dokumentasi, penyajian data wawancara dan observasi, penyajian data angket. Kemudian tabulasi data dan analisisnya.
- Bab IV : Bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.